

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang Jurnalistik sendiri tidak hanya dibutuhkan oleh instansi yang bergerak di bidang pertelevisian, media cetak maupun online, namun juga dibutuhkan pada instansi pemerintahan yang memiliki peran sebagai sumber informasi daerah bagi warganya. Bagian humas atau publikasi pada instansi pemerintahan dituntut juga dalam menjalankan tugasnya untuk meliput, memproduksi, serta mempublikasikan terkait berita atau informasi penting yang berkaitan dengan pemerintahan kota. Dalam hal ini tentu saja mereka memiliki aturan atau kaidah khusus yang berkaitan atau yang bersinggungan dengan bidang jurnalistik atau dalam hal pembuatan berita sebelum nantinya akan di publikasikan kepada masyarakat luas.

Dalam dunia jurnalistik aturan-aturan tersebut tercakup dalam suatu hal yang di sebut kaidah penulisan berita. Wartawan dituntut tidak hanya mengerti tetapi juga menjalankan aturan-aturan yang tertuang pada kode etik jurnalistik ini dalam menjalankan tugas serta kaewajibannya sebagai seorang yang di panggil jurnalis. Kaidah penulisan berita menjadi suatu landasan guna menjamin kebebasan pers dan terpenuhinya hak-hak masyarakat sebagai konsumen berita.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Cilegon merupakan sebuah instansi atau lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan informasi melalui media sebagai perantaranya dalam lingkungan Pemerintahan Kota Cilegon dan akan membagikan informasi nantinya kepada masyarakat. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Cilegon juga merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang komunikasi dan informatika, urusan pemerintahan bidang persandian, dan urusan pemerintahan bidang

statistik yang dipimpin oleh Kepala Dinas dan berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

Sebagai media informasi dalam media massa diskominfo harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat. Penggunaan bahasa dalam hal jurnalistik intinya adalah dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, diterima, dan dicerna oleh masyarakat karena yang menjadi pembaca berasal dari tingkat bawah, menengah, hingga atas. Dengan demikian berita yang di muat nantinya diharapkan dapat masuk ke seluruh lapisan masyarakat. Dalam fungsinya pers sangat berperan penting dalam hal media informasi, edukasi, koreksi, hiburan serta sebagai kontrol sosial.

Penulis memilih mengambil tema Implementasi Kaidah Penulisan Berita dalam Produksi Informasi pada instansi terkait karena Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian merupakan sebuah instansi atau lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan informasi melalui media sebagai perantaranya dalam lingkungan Pemerintahan Kota Cilegon serta nantinya juga akan membagikan informasi kepada masyarakat luas. Bidang jurnalistik sendiri bertugas untuk menyajikan berita atau informasi kepada masyarakat Kota Cilegon sesuai dengan fakta dan data yang ada dilapangan dengan sebaik-baiknya bagi warga masyarakat Kota Cilegon. Bidang Pengelolaan Komunikasi dan Informasi (PIK) dinilai sesuai yang dimana tentu saja akan berkaitan atau bersinggungan dengan bidang jurnalistik dalam hal melakukan 3 kegiatan utama jurnalistik yakni, *news gathering* (mencari berita), *news producing* (membuat berita), *news publishing* (menyajikan berita) yang mana hasil akhir dari berita atau informasi tersebut ditujukan kepada masyarakat Kota Cilegon. Tentu hal ini bisa dikatakan Bidang Pengelolaan Komunikasi dan Informasi (PIK) Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Cilegon memiliki tugas sebagai yang bertanggung jawab atas pengelolaan informasi melalui media dalam lingkungan Pemerintahan Kota

Cilegon dan membagikan informasi kepada masyarakat, namun juga harus mempertanggung jawabkan hasil akhir dari berita yang telah di publikasikan.

Dengan konsentrasi Broadcasting yang lebih berperan ke bidang jurnalistik, dimana pada bidang ini penulis berfokus bagaimana penerapan kaidah penulisan berita di instansi tersebut, apakah sesuai seperti apa yang sudah tercantum pada kaidah-kaidah penulisan berita selama ini. Rencana penelitian ini berawal dari perhatian serta keingintahuan penulis mengenai implementasi kaidah penulisan berita pada instansi milik pemerintahan yang bergerak dibidang pengelolaan komunikasi dan pusat informasi daerah, sebab penulis rasa apakah sama halnya dengan instansi milik swasta yang juga memiliki peran menyebarkan informasi kepada khalayak sudah lebih dulu banyak dijadikan sebagai bahan penelitian.

Penulis memilih Diskominfo Cilegon sebagai objek penelitian sebab menarik bagi penulis dimana berfokus ingin mengetahui bagaimana cara penyampaian berita atau informasi kepada masyarakat Kota Cilegon sesuai dengan fakta dan data yang ada dilapangan dimana masyarakat lebih bisa mempercayainya sebab berasal dari akun resmi layanan pemerintah Kota Cilegon. Serta penulis juga ingin mengetahui bagaimana posisi kerja bidang jurnalistik pada instansi khususnya pada produksi berita yang mana kini sudah banyak dilakukan oleh praktisi pemerintahan khususnya yang memiliki peran humas. Kekuatan dari Instansi Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Cilegon yang merupakan satu-satunya badan atau instansi pemerintahan yang memiliki tugas sebagai sumber informasi resmi masyarakat Kota Cilegon. Sehingga dalam hal ini menjadi kekuatan utama pihak instansi untuk menjamin setiap informasi yang disebarkan terjamin keakuratannya khususnya masyarakat tetap memiliki kepercayaan terhadap informasi yang disebarkan oleh Diskominfo Kota Cilegon. Dalam hal ini pula wartawan atau jurnalis yang berada pada bidang Pengelolaan Informasi & Komunikasi (PIK) pada

dasarnya yang memiliki andil atau tanggung jawab atas kualitas dari berita yang akan dihasilkan nantinya.

Menurut penulis hal tersebut merupakan suatu fenomena yang menarik untuk diteliti dalam suatu instansi pemerintahan yang mana akan menerapkan nilai-nilai jurnalistik dalam proses penyebaran informasinya. Dengan hal tersebut jika dilihat dengan seksama penulis ingin melihat bagaimana proses Implementasi Kaidah Penulisan Berita dalam Produksi Informasi pada Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Cilegon.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang di atas yaitu Bagaimana Implementasi Kaidah Penulisan Berita dalam Produksi Informasi pada Dinas Komunikasi Informatika Kota Cilegon?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah untuk menganalisis bagaimana Implementasi Kaidah Penulisan Berita dalam Produksi Informasi pada Dinas Komunikasi Informatika Kota Cilegon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pembelajaran, khususnya dalam bidang komunikasi khususnya kaidah penulisan berita

- b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi peneliti yang lain, yang ingin melanjutkan penelitian tentang Implementasi Kaidah Penulisan Berita dalam Produksi Informasi pada Dinas Komunikasi Informatika Kota Cilegon

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan kepada masyarakat dan pemerintah dalam menetapkan kebijakan masyarakat berbasis komunikasi seperti halnya Implementasi Kaidah Penulisan Berita dalam Produksi Informasi pada Dinas Komunikasi Informatika Kota Cilegon
- b. Penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam bangku perkuliahan serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam kegiatan proses penelitian.

1.5 Metodologi Penelitian

Metode merupakan bagian yang penting dan begitu besar pengaruhnya atas berhasil gagalnya suatu penelitian, terutama pada teknik mengumpulkan data pada saat penelitian. karena data yang didapat oleh peneliti dalam suatu penelitian adalah gambaran dari obyek penelitian.

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan perspektif riset yang digunakan peneliti yang berisikan cara pandang peneliti melihat realita, bagaimana mempelajari fenomena, cara-cara yang digunakan dalam penelitian serta cara-cara yang digunakan dalam menginterpretasikan temuan. Dalam konteks penelitian,

pemilihan paradigma menggambarkan pilihan suatu kepercayaan yang akan mendasari dan memberi pedoman seluruh proses penelitian. Paradigma penelitian menentukan masalah apa yang dituju dan penjelasan apa yang dapat diterima.

Paradigma Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang menganut model humanistik sebab penelitian ini menempatkan manusia sebagai subjek penelitian pada fenomena atau peristiwa yang akan diteliti. Paradigma ini menilai bahwa peristiwa atau fenomena harus dilihat secara menyeluruh, sebab paradigma ini mencoba untuk menggali faktor dibalik fenomena, maka proses penelitian di anggap lebih penting dibandingkan hasil penelitian yang didapat.¹ Rancangan dalam penelitian yang penulis gunakan ialah paradigma penelitian kualitatif dimana pada penelitian yang penulis lakukan menjelaskan fenomena yang ada dengan menempatkan manusia atau narasumber sebagai bagian dari subjek penelitian.

Penelitian kualitatif ini berlandaskan paradigma konstruktivis. Paradigma penelitian ini menganut bahwa kenyataan itu hasil konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri. Kenyataan ada sebagai hasil bentukan dari kemampuan berpikir seseorang. Penelitian kualitatif berlandaskan paradigma constructivism yang berpandangan bahwa pengetahuan itu bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga hasil dari konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Tujuan dari konstruktivisme adalah untuk bersandar pada pandangan dari partisipan tentang situasi tertentu. Peneliti menciptakan secara induktif mengembangkan teori atau pola makna.²

1.5.2 Metode Penelitian

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 1994).

² J.W Creswell, *Penelitian Kualitatif & Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

Pada kegiatan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian ini menghasilkan data deskriptif atau berupa kata-kata yang tertulis dari perilaku individu, kelompok maupun organisasi yang diteliti. Penelitian kualitatif didasarkan pada keadaan natural yang disusun berdasarkan beberapa penilaian dan tidak menggunakan pengukuran. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian lapangan karena hasil dari pendekatan kualitatif berdasarkan pada kondisi lapangan saat penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sangat panjang dan tidak memiliki batas tertentu tetapi karena biaya waktu dan tenaga penelitian kualitatif bisa berakhir dengan data yang dibutuhkan saja.³

1.5.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek merupakan suatu individu atau kelompok yang berperan sebagai narasumber atau informan guna memperoleh keterangan mengenai penelitian yang sedang diteliti dimana memberikan informasi mengenai situasi maupun kondisi latar penelitian perihal rumusan masalah yang diangkat. Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai sebuah informasi sesuai dengan masalah penelitian atau dapat dikatakan pihak yang memberikan data atau informasi mengenai kegiatan penelitian.⁴ Dalam proses pengumpulan data di lapangan, narasumber yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini ialah pegawai dari instansi Diskominfo Cilegon khususnya pada bagian Bidang Pengelolaan Informasi dan Komunikasi (PIK) yang mana mempunyai tugas atau berperan sebagai jurnalis lapangan sekaligus editor bernama Wahyu Annas, S.I.Kom. Narasumber kedua yang digunakan selain itu ialah

³ P.S Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, vol. 5 (Equilibrium, 2009), hlm 8.

⁴ A. M Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1986).

Kepala Bidang pada bagian Pengelolaan Informasi dan Komunikasi (PIK) Diskominfo Cilegon yang memiliki tugas serta peranan bertanggung jawab atas semua kegiatan serta hasil dari kegiatan jurnalisme di instansi bernama Herylian S.Kom, MM. Objek lokasi penelitian akan dilakukan penulis yakni berada instansi terkait yaitu di Kantor Dinas Kominfo Kota Cilegon.

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan sebuah data dalam kegiatan penelitiannya.⁵ Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain

a. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara dalam pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara bertatap muka antara peneliti dengan narasumber. Informasi yang didapatkan dari wawancara ialah bersifat fakta, baik dari kejadian yang terjadi ataupun ungkapan perasaan dan keinginan responden. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.⁶

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara online maupun offline. Tanya jawab dilakukan secara langsung antara peneliti dan narasumbernya yaitu pegawai dari instansi diskominfo pada bagian bidang pengelolaan informasi dan komunikasi yang mana mempunyai tugas atau berperan sebagai jurnalis lapangan. Narasumber lain yang digunakan selain itu ialah kepala bidang pada bagian pengelolaan informasi dan komunikasi diskominfo yang memiliki tugas serta peranan bertanggung jawab atas semua kegiatan serta hasil dari kegiatan jurnalisme di instansi.. Dalam wawancara ini, proses tanya jawab dilakukan dengan

⁵ S Arikunto, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁶ M Rozalisa, *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif*, vol. 11, 2 (Jurnal Ilmu Budaya, 2015), hlm 71.

menggunakan topik yang akan dipertimbangkan. Peneliti kemudian menggali sedetail mungkin untuk memperoleh data yang jelas dan lengkap tentang apa yang mereka pelajari.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang mendasar pada kondisi atau keadaan berdasarkan fakta yang diamati di lingkungan penelitian dengan menggunakan panca indera. Tujuan dari observasi ialah untuk memberikan informasi sehingga data yang diperoleh tidak hanya dari hasil wawancara. Dengan observasi data yang diambil lebih akurat.⁷

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah mengamati secara langsung fenomena atau kejadian yang terjadi yang berkaitan dengan kegiatan penelitian dimana dalam kegiatan penelitian ini penulis terlibat dalam interaksi (perilaku) dan percakapan antar subjek yang diteliti.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bagian yang umum digunakan dari berbagai metode akuisisi data. Metode observasi atau wawancara seringkali melibatkan kegiatan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis data dan pertanyaan. Pada kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan dokumentasi dengan memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, instrument pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan melakukan kegiatan dokumentasi berupa foto serta gambar

1.5.5 Teknik Analisis

Analisis data adalah salah satu dari beberapa poin terpenting dalam melakukan penelitian ilmiah, dengan adanya analisis peneliti dapat menghasilkan

⁷ H Hasanah, *Teknik Teknik Observasi*, vol. 8, 1 (Jurnal at Taqaddum, t.t.), hlm 21.

sebuah data penting yang dapat berguna. Dalam memecahkan suatu masalah dalam penelitian ilmiah. Analisis data adalah proses dimana terjadinya penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti dan diinterpretasikan oleh peneliti.

Data yang diperoleh dari data primer yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan dari data sekunder berupa literatur-literatur lainnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif sehingga yaitu dalam bentuk uraian untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan. Analisis data secara kualitatif dibagi menjadi 3 macam yaitu:

a. Reduksi Data

Merupakan proses penyeleksian kata yang didapatkan pada hasil penelitian di lapangan menjadi kata yang lebih sopan dan baku. Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data agar dapat ditarik sebagai kesimpulan.

b. Model Data/ Penyajian Data

Penyajian data yaitu penyusunan data yang disusun secara kualitatif dan bersifat naratif. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian direduksi dan kemudian disajikan dalam wujud sekumpulan informasi dengan penyusunan yang tepat. Dengan tersusunnya semua data maka akan lebih mudah untuk membaca hubungan antar unsur dalam kajian penelitian serta membuat kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi kesimpulan

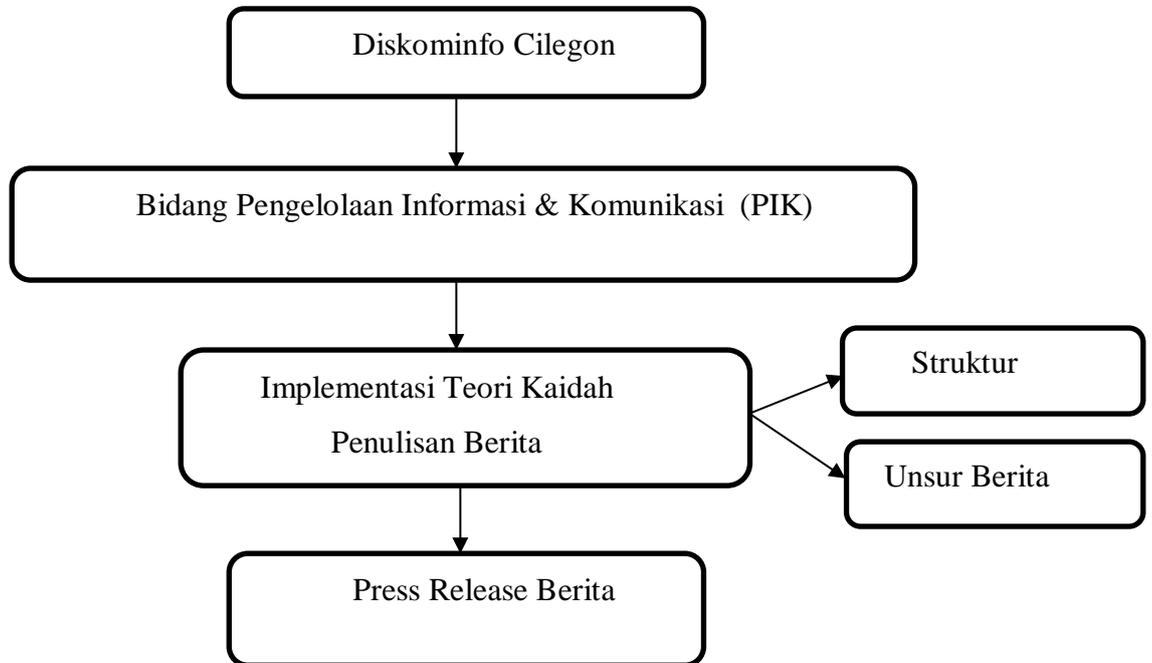
Kesimpulan dalam pengambilan data penelitian dikumpulkan dan disajikan yang kemudian akan menghubungkan beberapa data sehingga

peneliti dapat dengan mudah menarik kesimpulan dari suatu masalah yang saat ini sedang diteliti. Setiap komponen yang dibahas harus memiliki keterkaitan satu sama lain.

Langkah pertama yaitu melakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang disebut tahap pengumpulan data. Data yang terkumpul kemudian di reduksi agar data lebih singkat, padat dan jelas. Setelah direduksi maka dilakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan tidak tetap.

1.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep menggambarkan bagaimana alur pemikiran untuk memberikan penjelasan kepada pembaca guna memperjelas hasil penelitian.



Gambar 1.1 Kerangka Konsep

1.7 Definisi Konsep

Berikut definisi konsep dari dari rangkaian kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

a. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Cilegon

Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Cilegon merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan pada bidang komunikasi dan informatika, urusan pemerintahan bidang persandian, dan urusan pemerintahan bidang statistik yang dipimpin oleh Kepala Dinas dan berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Cilegon adalah sebuah instansi atau lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan informasi dalam lingkungan Pemerintahan Kota Cilegon sebagai bentuk penyiaran informasi kepada masyarakat

b. Bidang Pengelolaan Informasi dan Komunikasi (PIK)

Bidang Pengelolaan Komunikasi dan Informasi (PIK) merupakan salah satu bidang kerja pada struktur organisasi Diskominfo Cilegon yang memiliki tugas sebagai yang bertanggung jawab atas pengelolaan informasi melalui media dalam lingkungan Pemerintahan Kota Cilegon sebagai bentuk penyiaran informasi kepada masyarakat. Bidang ini sendiri dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam memimpin pelaksanaan tugas lingkup Seksi Pelayanan Informasi Publik dan Kemitraan Media, Seksi Pengelolaan Informasi Publik, dan Seksi Desiminasi Informasi Publik, sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku untuk mendukung kelancaran tugas.

c. Implementasi Teori Kaidah Penulisan Berita

Implementasi Teori Kaidah Penulisan Berita adalah suatu cara yang digunakan oleh wartawan dalam menulis suatu laporan tentang suatu peristiwa yang telah terjadi

guna mempermudah pesan sampai ke masyarakat.⁸ Sebagaimana penulisan pada umumnya, berita diharuskan ditulis dengan menggunakan struktur atau bagian-bagian seperti judul atau kepala berita (*headline*), baris tanggal (*dateline*), teras berita (*lead*), tubuh berita atau isi (*body*), dan penutup.⁹ Berita yang lengkap adalah berita yang memuat jawaban atas sebuah fakta yang terkandung unsur-unsur didalamnya yakni meliputi pertanyaan siapa (*who*), apa (*what*), kenapa (*why*), kapan (*when*), dimana (*where*), dan bagaimana (*how*). Rumusan ini biasa di singkat dengan istilah 5W + IH yang merupakan unsur penting dalam penulisan berita.¹⁰

d. Press Realease Berita

Press Release Berita adalah sebuah informasi dalam bentuk berita yang di buat oleh public relations atau humas suatu organisasi/perusahaan terkait individu, kegiatan, pelayanan atau produk tertentu yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Press realease di buat sebagai bentuk publikasi kepada masyarakat, perusahaan lain, dan lembaga lain dengan tujuan mempromosikan citra perusahaan atau lembaga dari yang belum diketahui oleh publik untuk layak diketahui. Press release biasa dipublikasikan dalam media massa melalui surat kabar offline maupun online hingga media sosial.¹¹

⁸ Santana Kurnia Septiawan, *Jurnalistik Investigasi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004).

⁹ Kris Budiman, *Dasar-Dasar Jurnalistik*, Makalah yang disampaikan dalam Pelatihan Jurnalistik, 2005.

¹⁰ R. Masri Sareb Putra, *Teknik Menulis Berita dan Feature* (Jakarta, 2006).

¹¹ Soleh Soemirat dan Ardianto Elvinaro, *Dasar-Dasar Public Relations* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

